

PREVALENSI DAN INTENSITAS EKTOPARASIT PADA IKAN KOI (*Cyprinus rubrofuscus*) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS BALAI BENIH IKAN BUNGUS KOTA PADANG.

Putri Natalia¹⁾, Abdullah Munzir¹⁾

Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta.

Email : putrinatalia@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk menganalisis jenis-jenis ektoparasit yang menyerang ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus*) dan menganalisis prevalensi dan intensitas serangan ektoparasit pada ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus*) di (UPTD BBI) Bungus, Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Pemeriksaan Laboratorium dilaksanakan pada Laboratorium Universitas Bung Hatta. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menganalisis prevalensi dan menganalisis intensitas. Hasil penelitian didapatkan dua jenis ektoparasit yang menyerang ikan koi pada kolam UPTD Bungus Teluk Kabung yaitu pada dua bentuk kolam yaitu ektoparasit *Argulus* sp pada kolam tanah dan *Paramecium* sp pada kolam beton.

Kata Kunci: Ektoparasit, Ikan Koi, Prevalensi, Intensitas.

PENDAHULUAN

Karena corak warnanya yang beragam dan bentuk tubuhnya yang indah, ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus*) merupakan salah satu komoditas ikan hias air tawar yang banyak diminati dan banyak diminati oleh para peminat ikan hias. Komoditas ikan koi mempunyai potensi komersial yang dapat diwujudkan melalui budidaya kolam; meskipun demikian, permasalahan yang sulit dikendalikan terkadang muncul selama pengembangan. Penyakit yang disebabkan oleh parasit adalah salah satu tantangannya. Cacing ektoparasit merupakan parasit umum yang memangsa ikan koi. Wabah penyakit cacing ektoparasit dapat menyebabkan ikan koi berisiko terkena serangan parasit dan mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan budidaya perikanan. Jika hal ini tidak ditanggulangi maka bisnis ikan hias juga akan mengalami penurunan, terutama jika parasit tersebut berkembangbiak. Kerugian bagi pembudidaya ikan koi [1].

Dari informasi di lapangan pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Benih Ikan Bungus (UPTD BBI) Kota Padang terdapat indikasi kemungkinan serangan ektoparasit terhadap ikan koi yang dibudidayakan pada fasilitas UPTD BBI tersebut. Sementara itu, sejauh ini belum tersedia hasil penelitian tentang gangguan ektoparasit pada budidaya ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus*) di Kota Padang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Pemeriksaan Laboratorium dilaksanakan pada Laboratorium Universitas Bung Hatta. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menganalisis prevalensi dan menganalisis intensitas.

Identifikasi ektoparasit dilakukan pada bagian luar tubuh ikan meliputi permukaan tubuh (lendir), kulit, sirip dan sisik. Kemudian preparat diamati dibawah mikroskop dengan pembesaran 400 kali sampai 1000 kali. Jika ditemukan jenis parasit maka selanjutnya dilakukan langkah pembuatan preparate (pewarnaan jenis parasit)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 6 ekor sampel ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus*) dengan rata-rata bobot sebesar $60.03 \text{ gr} \pm 25.1$, rata-rata panjang ikan kolam sebesar $17.05 \text{ cm} \pm$ dan rata-rata panjang ikan kolam tanah sebesar $15.04 \text{ cm} \pm$ ditemukan dua jenis ektoparasit yaitu *Argulus* sp, dan *Paramecium* sp.

Tabel 1. Parasit yang ditemukan pada ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus*).

Hari ke-	Kolam	Sampel Ikan	Organ yang diperiksa				Jumlah
			Kulit	Sisik	Sirip	Lendir	
1	Tanah	1	-	-	<i>Argulus</i> sp	-	1
		2	-	-	<i>Argulus</i> sp	-	1
		3	-	-	<i>Argulus</i> sp	-	1
2	Beton	1	-	-	-	-	0
		2	-	-	-	<i>Paramecium</i> sp	1
		3	-	-	-	-	0

Sumber : Data hasil penelitian

Hasil data pengamatan ektoparasit dari dua bentuk jenis kolam yaitu kolam tanah terdapat satu ektoparasit dibagian siripnya, sedangkan kolam beton terdapat juga satu ektoparasit dibagian Lendirnya. Tiga sampel ikan koi kolam tanah terdapat ektoparasit *Argulus* sp dibagian siripnya dan tiga sampel ikan koi dalam kolam beton terdapat satu ikan sampel ke dua ektoparasit *Paramecium* sp.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Prevalensi Parasit.

Kolam	Hari ke-	Jumlah Ikan Terinfeksi (Ekor)	Jumlah Sampel Ikan (Ekor)	Prevalensi %	Kategori Tingkat Infeksi
Tanah	1	3	3	100%	Sangat Parah
Beton	2	1	3	33,3 %	Biasa

Dari hasil perhitungan prevalensi pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai prevalensi parasit pada kolam tanah dan kolam beton berbeda. Perbedaan nilai prevalensi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu umur ikan dan ukuran ikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan [2] yang menyatakan bahwa semakin tua ikan semakin tinggi nilai prevalensinya, semakin luas permukaan tubuh ikan maka koloni parasit juga ikut bertambah.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Intensitas Parasit.

Kolam	Hari ke-	Jumlah Parasit yang menginveksi (Individu)	Jumlah Ikan Terinfeksi (Ekor)	Intensitas Ind/Ekor	Kategori Tingkat Infeksi
Tanah	1	1	3	0,33	Sangat Rendah
Beton	2	1	1	1	Rendah

Dari hasil perhitungan intensitas parasit terlihat bahwa nilai intensitas pada setiap pengambilan sampel berbeda-beda. Nilai intensitas yang berbeda ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu daya tahan tubuh ikan, kualitas air, dan cuaca. Ikan yang daya tahan tubuhnya lemah akan mudah terserang oleh organisme patogen. Hal ini sesuai dengan pernyataan [3] Ditegaskan bahwa banyaknya serangan parasit dipengaruhi oleh sistem kekebalan tubuh ikan. Ikan dengan kekuatan fisik yang lebih lemah juga memiliki gerakan yang lebih lemah sehingga lebih rentan terhadap serangan parasit..

Ikan di lingkungan perairan bebas tidak sering terserang penyakit pada kondisi normal karena tidak terjadi

perubahan signifikan terhadap kualitas air yang akan mempersulit ikan untuk beradaptasi.

KESIMPULAN

Terdapat dua jenis ektoparasit yang menyerang ikan koi pada kolam UPTD Bungus Teluk Kabung yaitu pada dua bentuk kolam yaitu ektoparasit *Argulus* sp pada kolam tanah dan *Paramecium* sp pada kolam beton. Nilai prevalensi tertinggi yaitu sebesar 100% ditemukan pada ikan koi dari kolam tanah, nilai prevalensi terendah yaitu sebesar 33,3% dari sampel ikan koi dari kolam beton.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Juhariah. 2012. Prevalensi dan intensitas cacing ektoparasit pada ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus koi*) di sentra budidaya ikan di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Media jurnal of aquaculture and fish health. Volume;1 No. 3.
- [2] Pujiastuti, N. 2015. Identifikasi dan Prevalensi Ektoparasit pada Ikan Konsumsi di Balai Benih Ikan Siwarak [skripsi]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang
- [3] Maulana, D. M., Z. A. Muchlisin dan S. Sugito. 2017. Intensitas dan Prevalensi Parasit pada Ikan Betok (*Anabas testudineus*) dari Perairan Umum Daratan Aceh Bagian Utara. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah Volume 2(1): 1-11.

